

**STRATEGI SEKOLAH DALAM MENGELOLA PENINGKATAN KOMPETENSI
PEDAGOGIK GURU PADA PEMBELAJARAN BERBASIS *DEEP LEARNING* DI
SMP NEGERI 7 MUARO JAMBI**

Juni Camelia Putri¹, Erisa Kurniati², Yudo Handoko³

^{1,2,3}Universitas Jambi

[1juniicamelia@gmail.com](mailto:juniicamelia@gmail.com), [2yudo@unja.ac.id](mailto:yudo@unja.ac.id), [3erisa.kurniati@unja.ac.id](mailto:erisa.kurniati@unja.ac.id)

ABSTRACT

This study aimed to analyze the school's strategies in managing the improvement of teachers' pedagogical competence in implementing deep learning-based learning at SMP Negeri 7 Muaro Jambi. This research employed a qualitative descriptive approach. The informants consisted of the principal, vice principal, and teachers. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings revealed that the school implemented several strategies to improve teachers' pedagogical competence, including planning competency development programs, conducting training and dissemination activities, implementing monitoring and evaluation through academic supervision, utilizing professional learning communities and Subject Teacher Forums (MGMP), and developing deep learning-based instructional materials. These strategies were designed to support the implementation of meaningful, mindful, and joyful learning. The study also identified supporting factors such as government training programs, institutional support, teacher readiness, professional learning communities, adequate facilities, leadership support, and student readiness. However, several challenges were encountered, including limited time, teachers' administrative workload, inadequate technology-based facilities, teachers' adaptation to new learning paradigms, diverse student characteristics, and unequal access to training opportunities. The study concludes that systematic school management strategies play an important role in strengthening teachers' pedagogical competence and supporting the implementation of deep learning-based learning in schools.

Keywords: Pedagogical Competence, Deep Learning, School Strategy, Teacher Professional Development, Academic Supervision.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi sekolah dalam mengelola peningkatan kompetensi pedagogik guru pada penerapan pembelajaran berbasis *deep learning* di SMP Negeri 7 Muaro Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan para guru. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi,

dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah menerapkan beberapa strategi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, antara lain merencanakan program pengembangan kompetensi, melaksanakan kegiatan pelatihan dan diseminasi, melakukan pemantauan dan evaluasi melalui supervisi akademik, memanfaatkan komunitas belajar profesional dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), serta mengembangkan materi pembelajaran berbasis *deep learning*. Strategi-strategi ini dirancang untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran yang bermakna, penuh kesadaran (*mindful*), dan menyenangkan. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor pendukung seperti program pelatihan pemerintah, dukungan institusional, kesiapan guru, komunitas belajar profesional, fasilitas yang memadai, dukungan kepemimpinan, dan kesiapan siswa. Namun, terdapat pula beberapa tantangan yang dihadapi, meliputi keterbatasan waktu, beban kerja administratif guru, fasilitas berbasis teknologi yang belum memadai, adaptasi guru terhadap paradigma pembelajaran baru, karakteristik siswa yang beragam, serta akses yang tidak merata terhadap kesempatan pelatihan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi manajemen sekolah yang sistematis berperan penting dalam memperkuat kompetensi pedagogik guru dan mendukung penerapan pembelajaran berbasis *deep learning* di sekolah.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Pembelajaran Mendalam, Strategi Sekolah, Pengembangan Profesional Guru, Supervisi Akademik.

A. Pendahuluan

Perkembangan pendidikan pada era transformasi digital menuntut sekolah untuk terus beradaptasi terhadap berbagai perubahan kebijakan dan inovasi pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah melalui penerapan pembelajaran berbasis *deep learning*. Pendekatan ini menekankan pada proses belajar yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada

kemampuan peserta didik dalam memahami, mengaplikasikan, merefleksikan, dan mengaitkan pengetahuan dengan konteks kehidupan nyata. Pembelajaran berbasis *deep learning* diharapkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna (*meaningful learning*), berkesadaran (*mindful learning*), dan menyenangkan (*joyful learning*) sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan reflektif.

Keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis *deep learning* sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru, khususnya kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, melakukan evaluasi, serta mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan lebih mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik. Sebaliknya, rendahnya kompetensi pedagogik dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan perkembangan pendidikan saat ini.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, peningkatan kompetensi guru tidak dapat dilepaskan dari peran sekolah sebagai organisasi pendidikan. Sekolah memiliki tanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, mengarahkan, serta mengevaluasi berbagai program pengembangan profesional guru. Menurut George R. Terry, fungsi manajemen meliputi *planning*,

organizing, *actuating*, dan *controlling* yang dapat diterapkan dalam pengelolaan peningkatan kompetensi guru. Melalui pengelolaan yang baik, sekolah dapat menciptakan berbagai strategi yang mendukung peningkatan kompetensi pedagogik guru secara berkelanjutan.

SMP Negeri 7 Muaro Jambi merupakan salah satu sekolah yang telah mengimplementasikan pembelajaran berbasis *deep learning*. Berdasarkan hasil observasi awal dan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti, sekolah telah melaksanakan berbagai program peningkatan kompetensi guru, seperti pelatihan, pengimbasan, komunitas belajar, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), supervisi akademik, serta pengembangan perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan prinsip-prinsip *deep learning*. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kendala, seperti keterbatasan kesempatan mengikuti pelatihan, perbedaan tingkat pemahaman guru terhadap konsep *deep learning*, keterbatasan sarana pembelajaran berbasis teknologi, serta proses adaptasi guru terhadap paradigma pembelajaran yang baru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa

implementasi pembelajaran berbasis *deep learning* memerlukan strategi pengelolaan yang efektif agar kompetensi pedagogik guru dapat terus berkembang.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan melalui pelatihan berkelanjutan, supervisi akademik, komunitas belajar, dan kolaborasi profesional antar guru. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji strategi sekolah dalam mengelola peningkatan kompetensi pedagogik guru pada implementasi pembelajaran berbasis *deep learning* masih relatif terbatas, terutama pada tingkat sekolah menengah pertama. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai strategi yang diterapkan sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi sekolah dalam mengelola peningkatan kompetensi pedagogik guru pada pembelajaran berbasis *deep learning* di SMP Negeri

7 Muaro Jambi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu administrasi pendidikan, khususnya dalam bidang manajemen pengembangan kompetensi guru, serta menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam merancang program peningkatan kompetensi pedagogik yang lebih efektif dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam strategi sekolah dalam mengelola peningkatan kompetensi pedagogik guru pada implementasi pembelajaran berbasis *deep learning* di SMP Negeri 7 Muaro Jambi. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang komprehensif mengenai berbagai program, kegiatan, serta faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 7 Muaro Jambi. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan

bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam implementasi pembelajaran berbasis *deep learning* serta program peningkatan kompetensi guru di sekolah. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai strategi sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, faktor pendukung, faktor penghambat, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran berbasis *deep learning*. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan program peningkatan kompetensi guru dan penerapan pembelajaran berbasis *deep learning* di sekolah. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui berbagai dokumen yang relevan, seperti program supervisi akademik, jadwal pelatihan dan pengimbasan, perangkat pembelajaran, serta dokumen pendukung lainnya.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik

triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk meningkatkan kredibilitas dan keakuratan data penelitian.

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami temuan penelitian. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh untuk menghasilkan gambaran mengenai strategi sekolah dalam mengelola peningkatan kompetensi pedagogik guru pada pembelajaran berbasis *deep learning* di SMP Negeri 7 Muaro Jambi.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan
Strategi Sekolah Dalam Mengelola Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pada Pembelajaran Berbasis Deep Learning

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Negeri 7 Muaro Jambi telah menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam mendukung implementasi pembelajaran berbasis *deep learning*. Strategi tersebut meliputi perencanaan program peningkatan kompetensi guru, pelaksanaan pelatihan dan pengimbasan, monitoring dan evaluasi melalui supervisi akademik, pemanfaatan komunitas belajar dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), serta pengembangan perangkat pembelajaran berbasis *deep learning*.

Pada tahap perencanaan, sekolah melakukan identifikasi kebutuhan guru berdasarkan kondisi pembelajaran dan hasil Rapor Pendidikan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa program peningkatan kompetensi guru disusun secara sistematis melalui berbagai kegiatan pengembangan profesional yang relevan dengan kebutuhan sekolah. Selain itu, sekolah juga

menyusun program supervisi akademik sebagai pedoman dalam melakukan pembinaan dan evaluasi terhadap kompetensi guru. Temuan ini sejalan dengan teori manajemen George R. Terry yang menyatakan bahwa fungsi *planning* merupakan proses penetapan tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi.

Pelaksanaan program peningkatan kompetensi dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan pengimbasan. Guru yang mengikuti pelatihan dari Kementerian Pendidikan, Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP), maupun Dinas Pendidikan diberikan tanggung jawab untuk menyebarluaskan pengetahuan yang diperoleh kepada guru lain melalui kegiatan pengimbasan. Strategi ini memungkinkan seluruh guru memperoleh pemahaman mengenai konsep dan implementasi pembelajaran berbasis *deep learning* meskipun tidak semua guru memiliki kesempatan mengikuti pelatihan secara langsung. Temuan ini mendukung fungsi *actuating* dalam teori manajemen George R. Terry yang menekankan pentingnya pelaksanaan program secara efektif

untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Sekolah juga melaksanakan monitoring dan evaluasi melalui supervisi akademik yang dilakukan secara berkala oleh kepala sekolah dan guru senior yang ditunjuk sebagai supervisor. Supervisi dilakukan melalui pemeriksaan perangkat pembelajaran dan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas. Hasil supervisi digunakan sebagai dasar pemberian pembinaan dan tindak lanjut bagi guru yang masih mengalami kendala dalam menerapkan pembelajaran berbasis *deep learning*. Temuan ini sejalan dengan fungsi *controlling* yang menekankan pentingnya pengawasan untuk memastikan program berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Selain itu, komunitas belajar dan MGMP dimanfaatkan sebagai sarana pengembangan kompetensi pedagogik guru. Melalui forum tersebut, guru dapat berdiskusi, bertukar pengalaman, melakukan refleksi, serta berbagi praktik baik dalam penerapan pembelajaran berbasis *deep learning*. Keberadaan komunitas belajar mendorong terciptanya budaya kolaboratif yang mendukung peningkatan kompetensi

guru secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khofifah (2025) yang menyatakan bahwa komunitas belajar dan MGMP berperan penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui kolaborasi profesional.

Strategi lainnya adalah pengembangan perangkat pembelajaran berbasis *deep learning*. Guru didorong untuk menyusun modul ajar, tujuan pembelajaran, asesmen, dan lembar kerja peserta didik yang mengintegrasikan prinsip *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning*. Pengembangan perangkat pembelajaran tersebut bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna, berpusat pada peserta didik, serta mampu mendorong pemahaman yang mendalam terhadap materi pembelajaran.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Strategi Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan strategi sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru didukung oleh berbagai faktor. Faktor pendukung tersebut meliputi program pelatihan

yang diselenggarakan pemerintah, dukungan kepala sekolah, kesiapan dan motivasi guru, keberadaan komunitas belajar dan MGMP, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, serta kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berbasis *deep learning*. Dukungan tersebut menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pelaksanaan program peningkatan kompetensi guru dan implementasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian juga menemukan beberapa faktor penghambat. Hambatan yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran, beban administrasi guru, keterbatasan sarana dan prasarana berbasis teknologi, proses adaptasi guru terhadap pendekatan pembelajaran baru, keberagaman karakteristik peserta didik, serta belum meratanya kesempatan mengikuti pelatihan. Kondisi tersebut menyebabkan implementasi pembelajaran berbasis *deep learning* belum dapat dilaksanakan secara optimal oleh seluruh guru.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru

merupakan proses yang berkelanjutan dan memerlukan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sekolah perlu terus memperkuat program pelatihan, pendampingan, supervisi akademik, serta pengembangan komunitas belajar agar implementasi pembelajaran berbasis *deep learning* dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak yang optimal terhadap kualitas pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 7 Muaro Jambi telah menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran berbasis *deep learning*, yaitu melalui perencanaan program, pelatihan dan pengimbasan, supervisi akademik, pemanfaatan komunitas belajar dan MGMP, serta pengembangan perangkat pembelajaran. Strategi tersebut berperan dalam mendukung penerapan pembelajaran yang lebih bermakna, berkesadaran, dan menyenangkan.

Keberhasilan strategi tersebut didukung oleh pelatihan, dukungan kepala sekolah, komunitas belajar,

serta sarana dan prasarana yang memadai. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu, beban administrasi guru, keterbatasan fasilitas teknologi, adaptasi guru terhadap pembelajaran baru, dan belum meratanya kesempatan mengikuti pelatihan. Oleh karena itu, sekolah perlu terus memperkuat program pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji pengaruh peningkatan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar peserta didik dalam implementasi pembelajaran berbasis *deep learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, U. (2023). *Manajemen strategi*. Unisnu Press.
- Febriana, R. (2021). *Kompetensi guru*. Bumi Aksara.
- Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk penelitian administrasi pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Khofifah, E. N., Mislikhah, S., & Usriyah, L. (2025). Teacher leaders' strategies in implementing deep learning within the Merdeka Curriculum: A multi-case study in Islamic primary schools. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 15(2).
- Nafasabilla, Z. (2025). Analysis of teachers' digital pedagogical competence in creating innovative and creative learning at elementary. *Journal of Educational Research*, 10(3), 295–305.
- Nafi'ah, J., & Faruq, D. J. (2025). Conceptualizing deep learning approach in primary education: Integrating mindful, meaningful, and joyful learning. *Journal of Educational Research and Practice*, 3(2), 225–237.
- Putra, L. V., & Rizqi, H. Y. (2024). Pendampingan pembuatan modul ajar berbasis deep learning untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Pendidikan*, 3, 55–64.
- Ramadan, Z. H., Putri, M. E., & Nukman, M. (2025). *Pendekatan pembelajaran deep learning di sekolah dasar (Teori dan aplikasi)*. Greenbook Publisher.
- Raup, A., Ridwan, W., Khoeriyah, Y., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). Deep learning dan penerapannya dalam pembelajaran. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3258–3267.
- Utomo, J. B., & Prayitno, H. J. (2025). Academic supervision as a strategy for improving teacher competence in deep learning

implementation. *Journal of Deep Learning*, 1(1), 1–10.
Yunus, M., Ibrahim, M., Musnadi, S.,
Buchari, A. M., Maihani, S.,
Syauqi, T. M., Harahap, R. E.,
& Sawitri, R. (2024).
Manajemen strategi.
Deepublish.